

# STRATEGI PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PADA PROVINSI JAWA TIMUR

**Putra Cahyadi M**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ma Chung

Villa Puncak Tidak N.1, Malang

[Putra.cahyadi@gmail.com](mailto:Putra.cahyadi@gmail.com)

## ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia adalah nilai yang menunjukkan tingkat kemiskinan, kemampuan baca tulis, pendidikan, harapan hidup, dan faktor-faktor lainnya pada setiap daerah. Pengukuran tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfokus pada 3 dimensi dasar pembangunan manusia yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup. Dalam upaya peningkatan IPM ada berbagai cara dan metode, salah satunya adalah upaya peningkatan mutu dan kualitas dari 3 dimensi dasar pembangunan tersebut. Jawa Timur memiliki tingkat IPM terendah di pulau Jawa, sehingga memerlukan strategi yang signifikan untuk meningkatkan 3 dimensi dari IPM tersebut. a) Dalam bidang kesehatan, upaya yang dapat dilakukan adalah membuat pos kesehatan dan memberikan pendidikan tentang kesehatan atau sebatas pertolongan pertama kepada masyarakat. b) Dalam bidang pendidikan, upaya yang dapat dilakukan adalah membangun perpustakaan atau taman baca sebagai alternatif meningkatkan minat baca dan haus akan ilmu. c) Dalam bidang mencapai kehidupan yang layak, upaya yang dapat dilakukan adalah membuat segmentasi komoditas pada masyarakat atau daerah sehingga mencegah naiknya nilai barang dan membuat daya beli masyarakat meningkat pada komoditas lain.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, Manusia, *Human Development Index* (HDI),  
Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia,

## Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang berkembang, masih banyak pembangunan yang harus dilaksanakan oleh Indonesia, baik dari bidang pendidikan, kemiskinan dan produktivitas serta kualitas sumber daya manusianya. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan, United Nations Development Programme (UNDP) menggunakan Human Development Indeks

(HDI) sebagai alat ukur pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) menurut United Nations (UN) adalah nilai yang menunjukkan tingkat kemiskinan, kemampuan baca tulis, pendidikan, harapan hidup, dan faktor-faktor lainnya pada negara-negara di seluruh dunia. Indeks ini dikembangkan pada tahun 1990 oleh ekonom Pakistan Mahbub ul Haq, dan telah digunakan sejak tahun 1993 oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada laporan tahunannya. Pada tahun 2010 UNDP melakukan penyempurnaan dalam metode pengukuran HDI yang kemudian disebut metode baru, hal ini karena beberapa konsep yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan global saat ini.

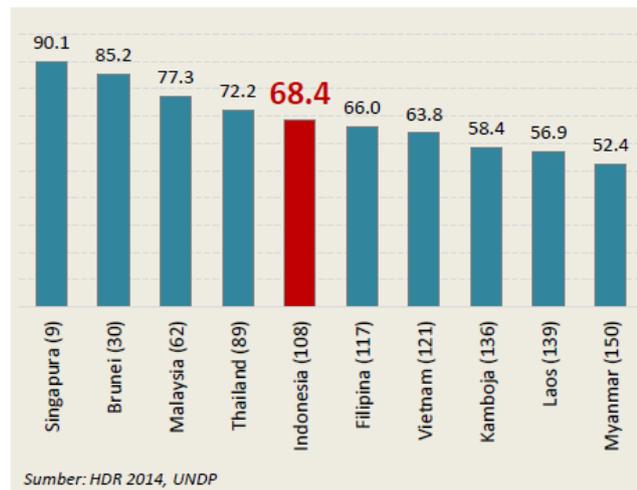
Nilai Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru) menunjukkan pencapaian rata-rata pada sebuah negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yakni:

1. Usia yang panjang dan sehat, yang diukur dengan angka harapan hidup
2. Pendidikan, yang diukur dengan dengan Harapan dan Rata-rata Lama Sekolah
3. Standar hidup yang layak, yang diukur dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita

**World "Top Movers" in HDI Improvement: 1970-2010**

Rank	Improvement in		
	HDI	Nonincome HDI	Income
1	Oman	Oman	China
2	China	Nepal	Botswana
3	Nepal	Saudi Arabia	South Korea
4	<b>Indonesia</b>	Libya	Hongkong, China
5	Saudi Arabia	Algeria	Malaysia
6	Lao PDR	Tunisia	<b>Indonesia</b>
7	Tunisia	Iran	Malta
8	South Korea	Ethiopia	Viet Nam
9	Algeria	South Korea	Mauritius
10	Morocco	<b>Indonesia</b>	India

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di ASEAN, 2013**



Sumber: Booklet Sosialisasi IPM Metode Baru ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia secara menyeluruh Indonesia relatif masih rendah, dibandingkan dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia di negara-negara lain di dunia. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2013 sebesar 68,4; peringkat dunia 108/187, di ASEAN berada pada peringkat 5/10, dan masuk dalam kategori menengah. Periode 1970-2010 Indonesia termasuk dalam World's Top Movers in HDI improvement, yaitu

pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia yang meningkat semakin tinggi. Pada tahun 2014 Indeks Pembangunan Manusia Indonesia memasuki angka 68,90 meningkat 0.83%. Data selama 5 tahun penggunaan metode baru, pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia selalu di atas 0.8% setiap tahunnya.

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia	Peningkatan
2010	65,53	-
2011	67,09	0.84%
2012	67,70	0.90%
2013	68,31	0.91%
2014	68,90	0.87%

Sumber : Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia dengan Metode Baru  
(BPS)

Pada dasarnya penilaian Indeks Pembangunan Manusia oleh UNDP dan Badan Pusat Statisti (BPS) Indonesia berbeda, karena ada beberapa aspek yang menyesuaikan dengan kondisi. UNDP melihat pertumbuhan negara secara umum dengan standart yang menyesuaikan dengan negara lainnya, sedangkan BPS melakukan penilaian Indeks Pembangunan Manusia sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia dan sesuai standar data yang dimiliki di setiap provinsinya secara umum. Penilaian Indeks Pembangunan Manusia yang dilakukan BPS seharusnya dapat dijadikan dasar pemerintahan untuk meningkatkan kualitas pembangunan di daerah untuk menyokong IPM di UNDP.

Salah satu cara dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia adalah peningkatan IPM di tingkat Provinsi. Karena jika di setiap provinsi dapat meningkatkan IPM maka akan secara otomatis IPM Indonesia akan meningkat. Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki penduduk terbesar dan menjadi salah satu sorotan di Indonesia. Namun IPM yang dimiliki tidak setinggi provinsi besar lainnya, bahkan Provinsi Jawa Timur memiliki IPM terendah di Pulau Jawa.

Kabupaten	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>DKI JAKARTA</b>	76.31	76.98	77.53	78.08	78.39	78.99
<b>DI YOGYAKARTA</b>	75.37	75.93	76.15	76.44	76.81	77.59
<b>BANTEN</b>	67.54	68.22	68.92	69.47	69.89	70.27
<b>JAWA BARAT</b>	66.15	66.67	67.32	68.25	68.8	69.5
<b>JAWA TENGAH</b>	66.08	66.64	67.21	68.02	68.78	69.49
<b>JAWA TIMUR</b>	65.36	66.06	66.74	67.55	68.14	68.95

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Jawa Timur memiliki IPM terendah di pulau Jawa. Jawa Timur adalah salah satu pusat pendidikan terbesar di Indonesia, memiliki mutu yang tidak kalah baik dengan Jakarta. Sehingga apabila Jawa Timur dapat meningkatkan IPM-nya, maka kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap IPM Indonesia. Sehingga artikel ini berupaya untuk menyampaikan strategi atau pendapat untuk meningkatkan IPM di Jawa Timur.

## **Pembahasan**

Pengukuran tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfokus pada 3 dimensi dasar pembangunan manusia yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup. Dalam upaya peningkatan IPM ada berbagai cara dan metode, salah satunya adalah upaya peningkatan mutu dan kualitas dari 3 dimensi dasar pembangunan tersebut. Masing masing dimensi memiliki kompleksitas komponen yang berbeda beda. Namun secara umum peningkatan IPM dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan kualitas dari setiap komponen kecil di masing masing dimensinya. Masing masing daerah di Jawa Timur juga memiliki unsur kontribusi yang berbeda, tidak selalu kota besar memiliki nilai IPM yang tinggi dan menunjang IPM provinsi. Terkadang seharusnya kita fokus pada peningkatan IPM daerah sehingga pemerataan tingkat pembangunan sejajar dan tidak ada kesenjangan yang terlalu jauh antara daerah dan perkotaan dalam segi pembangunan manusia.

Dengan berlandaskan pemerataan 3 dimensi dasar pembangunan manusia di daerah daerah pada Jawa Timur, ada beberapa upaya dalam peningkatan IPM Provinsi melalui program peningkatan di daerah.

- a. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk, artinya jika angka harapan hidup meningkat, maka derajat kesehatan penduduk juga meningkat serta memperpanjang usia harapan hidupnya. Fenomena peningkatan angka harapan hidup di Indonesia yang terjadi menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia meningkat. Jika kesejahteraan masyarakat meningkat maka tingkat pembangunan meningkat.

Sebagai salah satu dimensi dalam penilaian IPM di Indonesia, Angka Harapan Hidup memiliki beberapa unsur yang harusnya dapat menunjang lamanya usia masyarakat yang berada di daerah tersebut. Unsur yang paling penting adalah Kesehatan Masyarakat. Kesehatan Masyarakat adalah tingkat upaya peningkataan usia hidup dari masyarakat. Pada dasarnya Kesehatan masyarakat memiliki banyak unsur dan tidak lepas dari jasa pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, bidan dan jasa kesehatan lainnya.

Kota besar di Jawa Timur seperti Surabaya dan Malang memiliki layanan kesehatan yang lengkap dan memadai, namun bagaimana dengan daerah terpencil dan di daerah kecil seperti Bondowoso. Presentase kematian di daerah rata-rata 56 % diakibatkan oleh terlambatnya penanganan medis, 40 % kematian bayi disebabkan oleh tenaga medis yang tidak memadai, dan 15% kematian disebabkan oleh konsumsi obat-obatan yang tidak sesuai (data Kemenkes Jawa Timur). Kesenjangan layanan kesehatan di daerah adalah permasalahan yang nyata dalam masyarakat kita saat ini, hal ini membuat Angka Harapan Hidup tidak merata dan membuat rata-rata menjadi rendah.

Banyak upaya dapat dilakukan dalam peningkatan AHH salah satunya adalah penyebaran tenaga medis serta pemerataan ilmu kesehatan di daerah. Penyebaran tenaga medis adalah salah satu kendala dalam peningkatan kesehatan masyarakat, pada dasarnya tenaga medis di Jawa Timur lebih di tujukan pada instansi pemerintahan seperti puskesmas dan rumah sakit. Sedangkan puskesmas dan rumah sakit belum tersedia di setiap desa, serta armada yang dimiliki oleh puskesmas di daerah terpencil tidak sesuai dengan kondisi daerah yang dicangkupnya. Hal ini menjadi kendala bagi masyarakat yang ingin mendapatkan layanan kesehatan, minat masyarakat dalam kepedulian kesehatan menurun diakibatkan jauhnya jarak antara rumah dan pusat layanan kesehatan yang tersedia.

Upaya yang dapat diterapkan adalah membuat pos kesehatan di daerah-daerah dengan radius yang memadai, sehingga pertolongan pertama dapat dilakukan. Selain pos kesehatan

upaya yang lebih efektif adalah pendidikan kesehatan kepada masyarakat atau organisasi di daerah tersebut sebagai kader kesehatan daerah. Hal ini untuk mengurangi resiko kematian serta membuat pelayanan kesehatan semakin dekat dan murah.

#### b. Pendidikan

Dalam dimensi pendidikan terdapat 2 hal yang dinilai dalam IPM yaitu Rata Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Lama Sekolah. Rata Rata Lama Sekolah adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. Rata rata lama sekolah menghitung mengenai keberhasilan dari daerah tersebut dalam menyelesaikan pendidikan formal dan tidak terbebani oleh tekanan lain. Hal ini akan berdampak pada peningkatan ekonomi dari masyarakat karena lebih berpendidikan dan memiliki pengetahuan yang luas.

Angka Harapan Lama Sekolah adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk amanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Pendidikan yang lama menciptakan peluang dalam mengasah keterampilan dan menciptakan rasa ingin tahu yang tak terbatas. Lama sekolah adalah salah satu indikator peningkatan kualitas ekonomi dan pembangunan, karena pada dasarnya pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia karena rasa ingin tahunya. Dari data kementerian pendidikan nasional alasan tertinggi anak putus sekolah adalah faktor ekonomi, anak yang sudah memasuki usia yang cukup bagi orang tuanya akan diarahkan untuk putus sekolah dan melanjutkan dengan bekerja.

Anak seorang nelayan dipesisir akan putus sekolah pada usia 9 – 12 tahun untuk membantu orang tuanya mencari ikan di laut. Hal ini dikarenakan jarak sekolah formal yang jauh serta kualitas pendidikan yang di dapat masih rendah, selain itu pendekatan dari tenaga

pendidik kepada anak didiknya kurang erat sehingga orang tua lebih memilih untuk mengutamakan anaknya untuk bekerja.

Upaya yang dapat dilakukan agar akses pendidikan tetap berjalan adalah dengan menggunakan teori jemput bola. Yaitu guru akan datang ke tempat/ daerah yang membutuhkan sarana pendidikan, namun perbedaannya adalah saat ini adalah system yang canggih dan berteknologi. Sebaiknya teknologi ini dapat dimanfaatkan dengan baik melalui pembangunan desa. Tidak perlu kelas formal yang megah dan tertata namun hanya dengan berbentuk aula dan diisi dengan rak buku dapat menjadi wadah bagi pelajar untuk menimba ilmu. Materi sekolah juga sebaiknya didukung oleh kemajuan teknologi sehingga tidak hanya menggunakan cara tradisional.

### c. Standar Hidup Layak

Standar Hidup Layak diukur menggunakan pengeluaran per kapita setiap tahunnya. Pengeluaran per kapita adalah tingkat daya beli masyarakat terhadap kebutuhannya selama satu tahun. Standar Hidup Layak diukur menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Terdapat 96 komoditas yang menjadi ukuran dari PNB antara lain 66 Komoditas Makanan dan 30 Komoditas non-makanan.

Daya beli masyarakat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah kenaikan nilai barang. Jika nilai barang naik maka daya beli masyarakat akan turun, sehingga hal ini perlu diperhatikan. Kenaikan nilai barang diakibatkan karena kurangnya pasokan barang yang masuk sedangkan permintaan yang selalu meningkat. Sehingga perlu adanya segmentasi komoditas kepada masyarakat untuk mendukung kebutuhan yang ada. Segmentasi ini berupa pengelompokan dan pengelolaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan provinsi dalam setiap komoditasnya sehingga nilai barang tidak naik.

Selain dengan membuat segmentasi dari komoditas kebutuhan, upaya yang lebih efektif adalah membuat masyarakat desa untuk mengurangi daya beli terhadap kebutuhan pokok. Jika masyarakat dapat memanfaatkan lahan sebagai sumber makanan sehari hari, maka daya beli untuk komoditas lain akan meningkat. Selain itu penggunaan lahan yang tepat juga dapat meningkatkan pendapatan dari masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kehidupannya. Kebanyakan masyarakat pedesaan tidak memanfaatkan lahannya sebagai kebutuhan mereka namun untuk bekerjasama kepada instansi lain, sehingga keuntungan yang didapatkan tidak maksimal.

## Penutup

Sehingga dalam upaya peningkatan IPM Provinsi, ada 3 dimensi yang harus diperbaiki dan ditingkatkan antara lain kesehatan, pendidikan dan kehidupan yang layak.

- a. Dalam bidang kesehatan, upaya yang dapat dilakukan adalah membuat pos kesehatan dan memberikan pendidikan tentang kesehatan atau sebatas pertolongan pertama kepada masyarakat.
- b. Dalam bidang pendidikan, upaya yang dapat dilakukan adalah membangun perpustakaan atau taman baca sebagai alternatif meningkatkan minat baca dan haus akan ilmu.
- c. Dalam bidang mencapai kehidupan yang layak, upaya yang dapat dilakukan adalah membuat segmentasi komoditas pada masyarakat atau daerah sehingga mencegah naiknya nilai barang dan membuat daya beli masyarakat meningkat pada komoditas lain.

## Daftar Pustaka

Lucas, Alexander. 2016. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional.

[Http://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) . diakses pada 18 Maret 2017

[Http://www.jatim.bps.go.id](http://www.jatim.bps.go.id) diakses pada 18 Maret 2017

D.P. Rakhmawati, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Barat*, Universitas Gadjah Mada, 2011

L. Firdial, *Pemodelan Angka Harapan Hidup di Propinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan Metode Geographically Weighted Regression (GWR)*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2010.